

## MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI AL-QUR'AN-HADITS

Nanang Ashari

MAN 2 Tulungagung, Tulungagung

*Nashari412@gmail.com*

DOI:10.55933/jpd.v9i1.490

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Al-qur'an Hadits dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning*. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Hal ini berarti kesempatan belajar makin banyak dan optimal serta guru menunjukkan keseriusan saat mengajar. Makin banyak siswa yang terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melakukan dalam bentuk interaksi belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 semester 1. Model *blended learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (61,16%), siklus II (72,97%), siklus III (89,18%). Data yang diperoleh berupa hasil tes ulangan harian, lembar observasi kegiatan belajar mengajar.

**Kata Kunci:** *al-qur'an, hadits, model blended learning*

### ABSTRACT

*The aim of this research is to know the improvement of learning achievement of Qur'an and Hadist by using Blended Learning Model. Student learning opportunities can be improved by actively involving students in learning. This means more and optimal learning opportunities and teachers show the seriousness of teaching. The more students are actively involved in learning, the higher the possibility of learning achievement achieved. Whereas in improving the quality of teaching teachers should be able to plan teaching programs and at the same time be able to do in the form of teaching and learning interactions. This study uses action research as many as three rounds. Each round consists of four stages, namely: design, activity and observation, reflection, and refining. The target of this study is students of class XI IPS 2 semester 1. The Blended learning model has a positive impact on improving learning achievement students are characterized by an increase in student learning completeness in each cycle, namely cycle I (61.16%), cycle II (72.97%), cycle III (89.18%). The data obtained are in the form of daily test results, observation sheets of teaching and learning activities. Keywords: studying al-qur'an hadits, methods of blended learning models.*

**Keywords:** *al-qur'an, hadits, blended learning model*

### PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang berhasil dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Lebih jauh lagi, Nurrita (2018) menyatakan bahwa proses pembelajaran tidak terlepas dari media, metode, dan hasil belajar. Demikian pula dalam upaya membelajarkan siswa guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Guru juga harus mampu memilih dan menentukan metode, media, strategi, serta pendekatan yang sesuai untuk proses pembelajaran (Octavia, 2020). Selain itu metode yang digunakan guru bukan lagi bersifat monoton melainkan bersifat fleksibel dan dinamis

Al-qur'an, hadits, model blended learning

sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa secara keseluruhan (Shoimin, 2017). Segala macam usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran sejalan dengan ayat Al-Quran surah Al-Mujadalah ayat 11 yang artinya : Allah akan meninggikan orang – orang yang beriman diantaranya dan orang – orang yang diberi ilmu pengetahuan.

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari pengaplikasian model pembelajaran yang tepat. Menurut Himawan (2018), model pembelajaran adalah pola interaksi peserta didik dengan guru di dalam kelas. Pembelajaran tidak lagi terpisah batas dan jarak, namun tetap membutuhkan media yang dapat menunjang proses pembelajaran sesuai tujuannya (Istianingsih & Hasbulah, 2015). Dengan demikian, pemilihan metode atau model pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran saat ini. Salah satunya adalah penggunaan *Blended Learning*.

*Blended Learning* menurut Abroto dkk. (2021) adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah yang ada untuk suatu bahan bagi siswa agar bisa belajar dengan cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dari konsep yang esensial dari materi pelajaran. Menurut Usta di dalam penelitian Nugraha, dkk. (2019) *blended learning* diartikan sebagai jenis pembelajaran yang menggabungkan model tatap muka tradisional dengan model e-learning, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya.

Tujuan dari pembelajaran *Blended Learning* antara lain :

1. Membantu siswa untuk berkembang dengan baik di dalam proses belajar sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar.
2. Menyediakan peluang yang praktis serta realistis bagi pengajar dan peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat dan terus berkembang.

Terdapat karakteristik model pembelajaran *Blended Learning* yaitu :

1. Pembelajaran yang menggabungkan berbagai model pengajaran, cara penyampaian, media berbasis teknologi serta gaya pembelajaran yang beragam.
2. Pembelajaran yang terdiri anata gabungan model pembelajaran konvensional dengan *online*.
3. Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran.
4. Pengajar dan orang tua peserta didik memiliki peran yang sama penting, pengajar sebagai fasilitator dan orang tua sebagai pendukung.

Selain itu, Husama (2014) menjelaskan bahwa *Blended Learning* menekankan pada 1) mata pelajaran utama (Core subject knowledge); 2) pengembangan keterampilan belajar; 3) pemanfaatan alat belajar abad 21 untuk mengembangkan keterampilan belajar; 4) pembelajaran peserta didik dalam konteks abad 21; 5) pembelajaran konten abad 21; dan 6) penggunaan asesmen abad 21 yang mengukur keterampilan abad 21.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar fiqih dan nilai rata-rata hasil belajar menunjukkan sebelum menggunakan model pembelajaran *blended learning* mendapatkan nilai rata-rata rendah dan setelah menggunakan model pembelajaran *blended learning* mendapatkan nilai rata-rata tinggi (Oktavia, 2021).

Berdasarkan paparan tersebut diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Model Pembelajaran Blended Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Al-Quran-Hadits”.

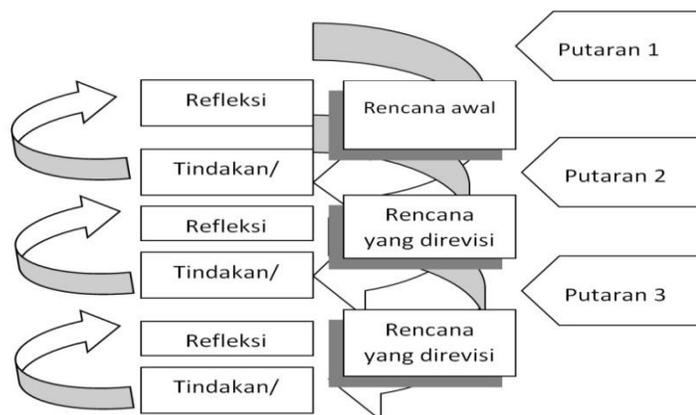
## METODE PENELITIAN

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MAN 2 Tulungagung tahun pelajaran 2021/2022. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas XI IPS 2 semester 1 tahun pelajaran 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2012), Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersamaan.

Lebih jauh lagi dijelaskan bahwa PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan pratek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2000: 5).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 1.** Siklus penelitian tindakan kelas

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran model pembelajaran *Blended Learning*.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes ulangan harian di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data Penelitian Persiklus dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Siklus I

#### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, UKBM 1, soal tes penilaian ulangan harian 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

#### b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 05 September 2021 di kelas XI IPS 2 dengan jumlah siswa 37 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes ulangan harian I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
I	1. Memotivasi siswa	2	2	2
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	2	2
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya			
	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar			

B. Kegiatan inti				
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	3	3	3
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	3	3	3
	3. Melatih keterampilan kooperatif	3	3	3
	4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran			
	5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3	3
C. Penutup				
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	3	3
	2. Memberikan evaluasi	3	3	3
II	Pengelolaan Waktu	2	2	2
Antusiasme Kelas				
III	1. Siswa antusias	2	2	2
	2. Guru antusias	3	3	3
	Jumlah	32	32	32

Keterangan	Nilai	Kriteria
	1	Tidak Baik
	2	Kurang Baik
	3	Cukup Baik
	4	Baik

Berdasarkan tabel di atas aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II. Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas guru dan siswa seperti pada tabel berikut :

**Tabel 2.** Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I

No	Aktivitas Guru yang diamati	Presentase
1	Menyampaikan tujuan	5,0
2	Memotivasi siswa	8,3
3	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	8,3
4	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	6,7
5	Menjelaskan materi yang sulit	13,3
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	21,7
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	10,0
8	Memberikan umpan balik	18,3
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	8,3
No	Aktivitas siswa yang diamati	Presentase
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	22,5
2	Membaca buku	11,5
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	18,7
4	Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru	14,4
5	Menyajikan hasil pembelajaran	2,9
6	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	5,2
7	Menulis yang relevan dengan KBM	8,9
8	Merangkum pembelajaran	6,9

9 Mengerjakan tes evaluasi	8,9
----------------------------	-----

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, yaitu 21,7 %. Aktivitas lain yang persentasinya cukup besar adalah memberi umpan balik/ evaluasi, tanya jawab dan menjelaskan materi yang sulit yaitu masing-masing sebesar 13,3 %. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah mengerjakan/ memperhatikan penjelasan guru yaitu 22,5 %. Aktivitas lain yang persentasinya cukup besar adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, diskusi antara siswa/ antara siswa dengan guru, dan membaca buku yaitu masing-masing 18,7 % 14,4 dan 11,5 %.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran kooperatif model pembelajaran *Blended Learning* sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Hasil Tes Penilaian Ulangan Harian Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes ulangan harian	68,78
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	23
3	Persentase ketuntasan belajar	62,16

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model pembelajaran *Blended Learning* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 68,78 dan ketuntasan belajar mencapai 62,16 % atau ada 23 siswa dari 37 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 62,16 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model pembelajaran *Blended Learning*.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

d. Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.

- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
  - 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.
2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, UKBM, 2, soal tes penilaian ulangan harian II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 September 2021 di kelas XI IPS 2 dengan jumlah siswa 37. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes ulangan harian II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes ulangan harian II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
Pengamatan KBM				
A. Pendahuluan				
1.	Memotivasi siswa	3	3	3
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	3,5
3.	Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya			
4.	Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar			
B. Kegiatan inti				
1.	Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	3	4	3,5
		4	4	4
2.	Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
3.	Melatih keterampilan kooperatif			
4.	Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	4	4	4
5.	Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3	3
C. Penutup				
1.	Membimbing siswa membuat rangkuman	3	4	3,5
2.	Memberikan evaluasi	4	4	4
II	Pengelolaan Waktu	3	3	2
Antusiasme Kelas				
III	1. Siswa antusias	4	3	3,5
	2. Guru antusias	4	4	4

Jumlah	41	43	42
--------	----	----	----

Keterangan	Nilai	Kriteria
	1	Tidak Baik
	2	Kurang Baik
	3	Cukup Baik
	4	Baik

Dari tabel di atas, tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model pembelajaran *Blended Learning* mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu. Berikut disajikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa:

**Tabel 5.** Aktivitas Guru Dan Siswa Pada Siklus II

No	Aktivitas Guru yang diamati	Presentase
1	Menyampaikan tujuan	6,7
2	Memotivasi siswa	6,7
3	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	6,7
4	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	11,7
5	Menjelaskan materi yang sulit	11,7
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	25,0
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	8,2
8	Memberikan umpan balik	16,6
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	6,7
No	Aktivitas siswa yang diamati	Presentase
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	17,9
2	Membaca buku	12,1
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	21,0
4	Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru	13,8
5	Menyajikan hasil pembelajaran	4,6
6	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	5,4
7	Menulis yang relevan dengan KBM	7,7
8	Merangkum pembelajaran	6,7
9	Mengerjakan tes evaluasi	10,8

Berdasarkan tabel 5 di atas, tampak bahwa aktifitas guru yang paling dominan pada siklus II adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menentukan konsep yaitu 25%. Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas guru yang mengalami penurunan adalah memberi umpan balik/evaluasi/ Tanya jawab (16,6%), menjelaskan materi yang sulit (11,7). Meminta siswa mendiskusikan dan menyajikan hasil kegiatan (8,2%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (6,7%).

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (21%). Jika dibandingkan dengan siklus I, aktifitas ini mengalami peningkatan. Aktifitas siswayang mengalami penurunan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru (17,9%). Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru (13,8%), menulis yang relevan dengan KBM (7,7%) dan merangkum pembelajaran (6,7%). Adapun aktifitas siswa yang mengalami peningkatan adalah membaca buku (12,1%), menyajikan hasil pembelajaran (4,6%), menanggapi/mengajukan pertanyaan/ide (5,4%), dan mengerjakan tes evaluasi (10,8%).

**Tabel 6.** Rekapitulasi Hasil Tes penilaian ulangan harian Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes ulangan harian	74,86
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	27
3	Persentase ketuntasan belajar	72,97

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 74,86% dan ketuntasan belajar mencapai 72,97 % atau ada 27 siswa dari 37 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model pembelajaran *Blended Learning*.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi siswa
- 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu.

d. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

3. Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, UKBM 3, soal tes penilaian ulangan harian 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 15 September 2021 di kelas XI IPS 2 dengan jumlah 37 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan refisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes ulangan harian III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes ulangan harian III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus III**

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
Pengamatan KBM				
A. Pendahuluan				
	1. Memotivasi siswa	3	3	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya			
	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar			
B. Kegiatan inti				
I	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	4	4	4
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
	3. Melatih keterampilan kooperatif			
	4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	4	3	3,5
	5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3	3
C. Penutup				
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	4	4	4
	2. Memberikan evaluasi	4	4	4
II	Pengelolaan Waktu	3	3	3
Antusiasme Kelas				
III	1. Siswa antusias	4	4	4
	2. Guru antisias	4	4	4
Jumlah		45	44	44,5

Keterangan	Nilai	Kriteria
	1	Tidak Baik
	2	Kurang Baik
	3	Cukup Baik
	4	Baik

Dari tabel di atas, dapat dilihat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus III) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model pembelajaran *Blended Learning* mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamat adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Penyempurnaan aspek-aspek diatas dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model pembelajaran *Blended Learning* diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin.

**Tabel 8.** Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus III

No	Aktivitas Guru yang diamati	Presentase
1	Menyampaikan tujuan	6,7
2	Memotivasi siswa	6,7
3	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	10,7
4	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	13,3
5	Menjelaskan materi yang sulit	10,0
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	22,6
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	10,0
8	Memberikan umpan balik	11,7
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	10,0
No	Aktivitas siswa yang diamati	Presentase
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	20,8
2	Membaca buku	13,1
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	22,1
4	Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru	15,0
5	Menyajikan hasil pembelajaran	2,9
6	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	4,2
7	Menulis yang relevan dengan KBM	6,1
8	Merangkum pembelajaran	7,3
9	Mengerjakan tes evaluasi	8,5

Berdasarkan tabel diatas tampak bahaw aktivitas guru yang paling dominan pada siklus III adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 22,6%, sedangkan aktivitas menjelaskan materi yang sulit dan memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab menurun masing-masing sebesar (10%), dan (11,7%). Aktivitas lain yang mengalami peningkatan adalah mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya (10%), menyampikan materi /strategi /langkah-langkah (13,3%), meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan (10%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (10%). Adapun aktivitas yang tidak mengalami perubahan adalah menyampaikan tujuan (6,7%) dan memotivasi siswa (6,7%).

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus III adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (22,1%) dan mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru (20,8%), aktivitas yang mengalami peningkatan adalah membaca buku siswa (13,1%) dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru (15,0%). Sedangkan aktivitas yang lainnya mengalami penurunan.

**Tabel 9.** Rekapitulasi Hasil Tes ulangan harian Siswa pada Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
----	--------	------------------

Al-qur'an, hadits, model blended learning

1	Nilai rata-rata tes ulangan harian	81,89
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	33
3	Persentase ketuntasan belajar	89,18

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes ulangan harian sebesar 81,89 dan dari 37 siswa yang telah tuntas sebanyak 33 siswa dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 89,18% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model pembelajaran *Blended Learning* menjadikan siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif model pembelajaran *Blended Learning*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan metode pembelajaran kooperatif model pembelajaran *Blended Learning* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode pembelajaran kooperatif model pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif model pembelajaran *Blended Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 62,16%, 72,97%, dan 89,18%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Pada kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran, berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode pembelajaran kooperatif model pembelajaran *Blended Learning* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap

prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran diperoleh data bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Al-qur'an Hadits pada pokok bahasan kewajiban berdakwah dengan metode pembelajaran kooperatif model pembelajaran *Blended Learning* yang paling dominan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

## **SIMPULAN**

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa; pertama, Model pembelajaran *Blended Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (61,16%), siklus II (72,97%), siklus III (89,18%). Kedua, Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran *Blended Learning* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Al-qur'an hadits lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran yaitu, pertama untuk melaksanakan model pembelajaran *Blended Learning* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model pembelajaran *blended learning* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal. Kedua, dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan berbagai model *blended learning* pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Ketiga, perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di MAN 2 Tulungagung kelas XI IPS 2 tahun pelajaran 2021/2022. Keempat, untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abroto, Maemonah, Ayu, N. P. (2021). Pengaruh Metode Blanded Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 5.
- Arikunto, S. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Himawan, P. (2018). *Model Pembelajaran Sistem Perilaku*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Istianingsih, S.& Hasbullah. (2015). Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran. *Jurnal Elemen*. Vol. 1, No. 1

- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Nugraha, D.G.A.P., Astawa, I.W.P, & Ardana, I.M.(2019). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Pemahaman Konsep dan Kelancaran Prosedur Matematis. *Jurnal Riset Pendidikan* Vol. 6 No.1
- Nasution, S.N., Jalinus, N. (2019). *Model Blended Learning*. Riau: Unilak Press
- Nurrita, T.(2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, Vol. 3 No. 01
- Octavia, S.A. (2020). Model-Model Pembelajaran. Sleman: CV Budi Utama
- Oktavia, D. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Hasil Belajar Fiqih di Kelas V MI Al-Hidayah*. Lamongan: Unisla Press
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiarti.(2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Y Ramawija.
- Susandi, A. (2017). The Influence Model Blended Learning of Social Sciences Subjects Respecting Indonesian Ethnic and Cultural Diversity to Increasing Activity and Learning Outcomes of Grade V Student in Elementary School 1 Purwoharjo Banyuwangi Distric Year 2015/2016. *Pancaran Pendidikan*, Vol, 6 No.3 DOI: [10.25037/pancaran.v6i3.44](https://doi.org/10.25037/pancaran.v6i3.44)
- Utami, I.S. (2017). Praktikalitas Model Blended Learning Pada Pembelajaran Jaringan Dasar di SMK. *Jurnal Iptek Terapan*, Vol. 11